

**PERKEMBANGAN LITERASI MEMBACA DALAM
MENYONGSONG PEMBELAJARAN ABAD 21 PADA TAHAP
PENGEMBANGAN DI SD MUHAMMADIYAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

RARAS ARUM PUSPARINI

A510150087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERKEMBANGAN LITERASI MEMBACA DALAM MENYONGSONG
PEMBELAJARAN ABAD 21 PADA TAHAP PENGEMBANGAN
DI SD MUHAMMADIYAH**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RARAS ARUM PUSPARINI

A510150087

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Ratnasari Diah Utami, S.Pd., M.Si

NIDN.067036501

HALAMAN PENGESAHAN
PERKEMBANGAN LITERASI MEMBACA DALAM MENYONGSONG
PEMBELAJARAN ABAD 21 PADA TAHAP PENGEMBANGAN
DI SD MUHAMMADIYAH

OLEH:
RARAS ARUM PUSPARINI
A510150087

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 26 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan dewan penguji

1. Ratnasari Diah Utami S.Pd., M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Nur Amalia, S.S., M.Teach
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Fitri Puji Rahmawati, S.Pd., M.Hum
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Prof. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Agustus 2019

Penulis



RARAS ARUM PUSPARINI

A510150087

PERKEMBANGAN LITERASI MEMBACA DALAM MENYONGSONG PEMBELAJARAN ABAD 21 PADA TAHAP PENGEMBANGAN DI SD MUHAMMADIYAH

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan literasi membaca dalam menyongsong pembelajaran abad 21 pada tahap pengembangan di SD Muhammadiyah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas II – V. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif yang diperoleh melalui reduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan literasi membaca dalam menyongsong pembelajaran abad 21 pada tahap pengembangan ini sebagian besar sudah terlaksana. Kegiatan yang sudah dilaksanakan antara lain penerapan membaca interaktif, penerapan membaca terpadu, penerapan membaca mandiri, penerapan membaca bersama, kampanye gemar membaca, pengadaan buku pengayaan, penilaian terhadap bacaan, mengapresiasi karya literasi siswa, dan membentuk tim literasi sekolah.

Kata Kunci: Literasi Membaca, Pembelajaran Abad 21, Tahap Pengembangan

Abstract

This research aims to determine the development of literacy reading in facing 21st century learning at the development stage in SD Muhammadiyah. The type of research used is qualitative research with a descriptive research design. The data collection techniques used are observations, interviews, and documentation. The data validity inspection technique uses source triangulation and technique triangulation. The informant in this study is the principal and teacher of class II – V. The data analysis technique in this study uses interactive analysis obtained through data reduction, presenting data, drawing conclusions and verifications. The results showed that the development of literacy reading in addressing the 21st century learning at this stage of development has largely been carried out. Activities that have been implemented include the application of interactive reading, the application of integrated reading, the application of self-reading, the application of reading together, the reading campaign, procurement of enrichment books, assessment of readings, appreciating the work Student literacy, and form a school literacy team.

Keywords: Reading Literacy, 21st Century Learning, Stage Development

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran berbasis teknologi yang dimaksudkan untuk menyeimbangkan zaman milenia dengan maksud agar siswa tidak asing

lagi pada kecakapan abad 21 (Sugiyarti, 2018: 440). Oleh karena itu dalam pembelajaran abad 21 siswa dibiasakan untuk menguasai kecakapan – kecakapan abad 21. Sedangkan kecakapan – kecakapan abad 21 menurut BNSP, (2010: 44) yakni kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama, kemampuan mencipta dan membahurui, literasi teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan belajar kontekstual, dan kemampuan informasi dan literasi media. Salah satu dari kecakapan tersebut adalah literasi. Sedangkan pengertian literasi sendiri menurut Lipton, (2016: 13) bahwa literasi mencakup kemampuan berbahasa, berhitung dan memaknai gambar, melek komputer dan berbagai sarana dasar lainnya yang dimaksudkan dapat berkomunikasi, memahami, menyampaikan, memperoleh pengetahuan yang bernilai guna, dan mengambil manfaat, baik kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dalam teknologi dan menilai berbagai konteks situasi baik kompleks atau rumit. Kegiatan literasi di sekolah salah satunya adalah literasi membaca sedangkan pengertian membaca menurut Dalman (2013: 1) yakni kegiatan untuk penerapan keterampilan dalam pengolahan teks untuk bisa mengetahui kandungan atau intisari dari sebuah bacaan.

Hasil dari PISA (*Programme for International Student Assesment*) tahun 2015 menunjukkan bahwa siswa – siswi di Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skornya adalah 397 (skor rata – rata OECD 493). Sebanyak 72 negara yang mengikuti PISA 2015 (OECD, 2015). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa – siswi Indonesia dalam memahami bacaan termasuk dalam kategori rendah.

Rendahnya keterampilan tersebut disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam memahami bacaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah yang tertuang dalam Permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Menurut Faizah, (2016: 7) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan kegiatan yang mempunyai sifat mengajak dengan melibatkan warga sekolah, akademisi, penerbit, media massa, masyarakat serta pemangku kementrian dibawah Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud. Gerakan Literasi Sekolah ini

mempunyai beberapa tahap untuk keberlangsungan dalam jangka panjang antara lain ada tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Selanjutnya Faizah, (2016: 27) mengungkapkan bahwa pada tahap pengembangan ini bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan membaca siswa. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi menyimak, membaca, berbicara, menulis, dan memilah informasi.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa pelaksanaan dari tiap tahapan Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 16 Surakarta ini sudah dilaksanakan walaupun belum maksimal. Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai perkembangan literasi membaca dalam menyongsong pembelajaran abad 21 yang fokusnya adalah pada tahap pengembangan yang sudah berjalan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya (Sudaryono, 2018: 82). Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Sumber penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas II.I, wali kelas III.II, wali kelas IV.I, wali kelas IV.II dan wali kelas V.I, yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan perkembangan literasi membaca dalam menyongsong pembelajaran abad 21 pada tahap pengembangan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis interaktif meliputi proses mencari dan menyusun secara otomatis data yang diperoleh melalui reduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas II.I, wali kelas III.II, wali kelas IV.I, wali kelas IV.II dan wali kelas V.I. Selain wawancara ada hasil observasi, angket dan dokumentasi juga mendukung, memperkuat, dan melengkapi data – data temuan. Dari perolehan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan literasi membaca dalam menyongsong pembelajaran abad 21 pada tahap pengembangan yang sudah berjalan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta adalah sebagai berikut:

3.1 Penerapan Membaca Interaktif

Artinya dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru sudah menerapkan kegiatan membaca interaktif. Namun untuk pelaksanaannya di SD Muhammadiyah 16 Surakarta sudah dilaksanakan di kelas atas yakni di kelas IV – VI. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imanugroho, (2018: 5) bahwa membaca interaktif ini sudah dilakukan di kelas bawah namun dengan bertahap sedangkan persamaannya adalah sudah dilaksanakan di tinggi. Sedangkan dalam penelitian Wanelly, (2019: 410) bahwa kegiatan membaca interaktif dilaksanakan pada saat kegiatan 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

3.2 Penerapan Membaca Terpadu

Artinya dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru sudah menerapkan kegiatan membaca terpadu. Namun untuk pelaksanaannya di SD Muhammadiyah 16 Surakarta dilaksanakan di kelas atas yakni di kelas IV – VI. Perbedaannya dalam penelitian Triaryanti, (2018: 37) bahwa perpustakaan sekolah dimanfaatkan untuk membaca intensif terpadu untuk kemajuan sekolah. Sedangkan pada penelitian Rahmawati (2015: 73) bahwa siswa diminta untuk berkelompok kemudian setiap kelompok diberi 3 kartu yang berisi kata – kata sesuai dengan materi kemudian siswa mendiskusikannya dan menempelkan kartu sesuai kategori yang ada di depan kelas.

3.3 Penerapan Membaca Mandiri

Artinya dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru sudah menerapkan kegiatan membaca mandiri. Hal ini sesuai dengan penelitian Wanelly, (2019: 410) bahwa membaca mandiri dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Dalam

pembelajaran Abad 21 menurut Anis Baswedan (Republika, 2016) kegiatan membaca mandiri dapat melatih siswa dalam kemampuan berpikir kritis, yang mana kemampuan berpikir kritis termasuk kemampuan 4 C yakni Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity. Dalam penelitian Amalia (2017: 603) siswa melakukan hafalan jus 30 dan hadist beserta terjemahannya dengan koordinatornya.

3.4 Penerapan Membaca Bersama

Artinya dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru sudah menerapkan kegiatan membaca bersama. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati, (2018: 3620) bahwa guru kelas rendah membacakan nyaring interaktif dari sebuah bacaan, guru juga memandu siswa yang belum lancar membaca, selain itu juga terdapat kegiatan membaca bersama dan membaca mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Wannelly, (2019: 410) bahwa kegiatan membaca bersama juga dilakukan pada kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai. Penelitian (2018: 33) bahwa pada kelas tinggi dalam mengembangkannya menggunakan membaca bersama dengan penggunaan puisi, cerita rakyat, pantun sederhana, buku besar dan lain – lain. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015: 37) bahwa membaca bersama dilaksanakan dengan berdoa serta membaca surat pendek sebelum dan sesudah pelajaran. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Risminawati (2015: 73) dengan program tahfidz, iqro', dan guru meminta siswa untuk belajar kelompok

3.5 Kampanye Gemar Membaca

Dalam menggiatkan siswa untuk senang membaca, pihak sekolah mengadakan kegiatan kampanye membaca. Kampanye gemar membaca tersebut sudah sering dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan. Kampanye tersebut dilakukan secara lisan pada saat upacara bendera maupun pada saat pelajaran di kelas. Sedangkan kampanye gemar membaca secara tertulis dilakukan di grup *whatssapp* wali murid, dan di beberapa kelas ada poster – poster ajakan untuk membaca. Kendala dari pelaksanaan gemar membaca ini adalah terkadang masih adanya siswa yang malas - malasan dalam membaca.

3.6 Pengadaan Buku Pengayaan

Dalam meningkatkan minat baca sekolah menyediakan buku – buku pengayaan. Buku – buku pengayaan yang tersebut berada di perpustakaan dan sudut baca kelas sangat variasinya beraneka ragam, antara lain yakni buku fiksi, buku non fiksi maupun buku pelajaran. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina, (2018: 2.948) bahwa sekolah menyediakan banyak koleksi buku fiksi, maupun non fiksi dan audio visual. Penelitian yang dilakukan oleh Fangestika, (2018: 3.504) bahwa buku pengayaan terdapat di perpustakaan jenisnya antara lain buku kesenian, atlas, biografi, buku keterampilan, buku sejarah, buku olahraga, buku cerita, buku mipa, buku teknologi dan lain – lain. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Vanbela (2018: 9), Rini (2018: 5) , Hidayat (2018: 815), Widayoko (2018: 91), Purwo (2017: 92), Ahmadi (2017: 21) Imanugroho, (2018: 6), Triaryanti (2018: 37) bahwa perpustakaan dan sudut baca menyediakan koleksi buku fiksi dan non fiksi. Sedangkan menurut Faradina, (2017: 62) bahwa koleksi buku fiksi lebih banyak daripada koleksi buku non fiksi sedangkan siswa SD secara umum lebih menyukai buku non fiksi seperti buku bergambar. Dalam penelitian Muhammadi (2018: 206) bahwa buku cerita rakyat digunakan untuk kegiatan literasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Batubara, (2018: 22) bahwa sekolah menyediakan buku pengayaan di halaman sekolah berupaya agar menarik bagi siswa. Berbeda juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Habiby, (2018 : 182) bahwa kegiatan literasinya menghadirkan perpustakaan keliling yang didalamnya terdapat berbagai macam buku.

3.7 Penilaian Terhadap Bacaan

Artinya guru sudah melakukan penilaian dari kegiatan membaca siswa. Penilaian – penilaian tersebut yakni penilaian keterampilan anak dalam membaca dan penilaian sikap anak ketika membaca. Selain itu di kelas atas ada penilaian portofolio. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati, (2018: 3.621) bahwa guru memberikan penilaian pemahaman terhadap bacaan berupa penilaian sikap yang dilaksanakan selama kegiatan literasi, penilaian keterampilan

untuk menilai hasil karya siswa dan penilaian portofolio yang berupa sinopsis, puisi dan komik.

3.8 Mengapresiasi Karya Literasi Siswa

Kegiatan mengapresiasi karya literasi siswa setiap guru mempunyai cara masing – masing. Apresiasi seperti menambahkan poin, menambahkan ke penilaian, pemberian barang, market day, dan kelas IV ada lomba – lomba literasi berupa ulasan. Apresiasi literasi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triaryanti, (2018: 38) bahwa bentuk penghargaan dari karya literasi siswa yakni dengan siswa mendapatkan alat tulis, jajan, dan bintang yang ditempelkan di dinding kelas kemudian ditukarkan menjadi nilai tambahan. Sedangkan penelitian menurut Vanbela (2018: 10) bahwa apresiasi yang diberikan guru adalah penobatan *the best student*.

Tabel 1 Bentuk Apresiasi Karya Literasi Siswa

No	Kelas	Bentuk Apresiasi Guru
1.	II.I	Menambahkan poin dan nilai
2.	III.II	Karangan puisi terbaik
3.	IV.I	Penilaian
4.	IV.II	<i>Market day</i>
5.	V.I	Pemberian dalam bentuk barang
6.	VI	Ulasan terbaik

3.9 Membentuk Tim Literasi Sekolah

Pada tahun pelajaran 2018/2019 sudah dibentuk tim literasi sekolah, akan tetapi guru yang mengurusnya pindah sehingga belum dibentuk lagi. Jadi untuk kegiatan literasi di sekolah yang mengurus adalah wali kelas masing – masing. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Wanelly, (2019: 411) bahwa kepala sekolah yang membentuk Tim Literasi Sekolah yang mana dapat meningkatkan keterlibatan publik, Tim Literasi Sekolah tersebut beranggotakan kepala sekolah, guru, pustakawan, komite sekolah dan siswa. Selanjutnya menurut penelitian Triaryanti (2018: 37) bahwa tim literasi beranggotakan guru kelas untuk ketuanya adalah kepala sekolah. Sedangkan penelitian menurut Budiharjo (2018: 161) bahwa tim literasi alangkah baiknya dibentuk oleh kepala sekolah yang beranggotakan guru yang terkait dengan literasi dan pustakawan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan literasi membaca dalam menyongsong pembelajaran abad 21 pada tahap pengembangan ini yang sudah dilaksanakan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta yakni penerapan membaca interaktif, membaca terpadu, membaca mandiri dan membaca bersama utamanya dilaksanakan di kelas atas sedangkan kelas bawah yakni membaca bersama, kampanye gemar membaca yang dilaksanakan baik secara lisan maupun tertulis, pengadaan buku pengayaan, penilaian terhadap bacaan, mengapresiasi karya literasi siswa dan membentuk tim literasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas, dan Bambang Yuwanto. 2017. *Descriptive Analytical Studies of Literacy Movement in Indonesia, 2003 – 2017. International Journal of Humanities and Cultural Studies*. Vol 4, Issue 3, Hal 16 – 24, ISSN 2356 – 5926
- Amalia, Nur dkk. 2017. Pendidikan Karakter Melalui Program Polisi Anak sebagai Peer Teaching di Sekolah Dasar. Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan. ISBN 978-602-361-102-7, Hal 601 – 606
- Batubara, Hamdan Husein dan Dessy Noor Ariani. 2018. Implementasi Program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *JPSD*. Vol 4, No 1, ISSN 2540-9093, E-ISSN 2503-0558, Hal 15-29
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2010. *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. Jakarta: BNSP
- Budiharto, Triyono, dan Suparman. 2018. Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar yang Berdampak pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu – Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, dan Kependidikan*. 5 (1), Hal 153 – 166, ISSN 2356 – 0770
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ernawati. 2018. Reading (One Book One Person) : Gerakan Literasi Sekolah sebagai Perwujudan Budaya Baca di Sekolah Sukma Bangsa Lhokseumawe. *Jurnal Perpustakaan*. 9 (1). Hal 13 – 20, ISSN 1979 - 9527

- Faizah, Dewi Utami dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fangestika, Devy. 2018. Pelaksanakan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 35 Tahun ke-7 Hal 3.501 – 3.508
- Faradina, Nindya. 2017. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An – Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*. Vol 6, No 8, Hal 60 - 69
- Habiby, Wahdan Najib, dkk. 2018. Dinamika Merger Sekolah: Antara Pengembangan dan Problem Sekolah. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol 5, No 2, Hal 177 – 184, e-ISSN 2503-3530, p-ISSN 2406-8012
- Hastuti, Sunu, dan Nia Agus Lestari. 2018. Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*. Vol 1, No 2, Hal 29 – 34
- Hidayat, Muhammad Hilal, dkk. 2018. Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan*. Vol 3, No 6, Hal 810 – 817
- Imanugroho, Satrio dan Roro Isyawati P.G. 2018. Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol 7, No 2, Hal 1-12
- Kemendikbud. 2015. *Permendikbud No 23 Tahun 2015 Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbud
- Lipton, Laura, dan Deborah Hubble. 2016. *Sekolah Literasi Perencanaan dan Pembinaan*. Bandung: Nuansa Cendikia Publishing and Printing
- Muhammadi, Taufina, dan Chandra. 2018. Literasi Membaca untuk Memantapkan Nilai Sosial Siswa SD. *LITERA*. Vol 17, No 2, Hal 202 – 212
- OECD.2017. *PISA 2015 Result (Volume V) : Result Collaborative Problem Solving*, PISA, OECD Publishing, Paris. Diakses pada 15 Agustus 2019 dari <http://dx.doi.org/10.1787/9789264285521-en>
- Oktarina, Ary. 2018. Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di SD N Golo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 30 tahun ke-7 2018. Hal 2.941 – 2.951
- Pengelola Web Kemendikbud. 17 Agustus 2018. *Tingkatkan Mutu Pendidikan Melalui Empat Hal Ini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Putra, Yudha Manggala P. 2016. Strategi 4C untuk Tingkatkan Mutu Pendidikan. 6 Februari 2016. *Republika*, 1 Agustus 2019

<https://republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/16/02/06/o24uep284-strategi-4c-untuk-tingkatkan-mutu-pendidikan>

- Purwo, Suciati. 2017. Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran Kreatif Produktif di Sekolah Dasar. *Dewantara*. Vol 3, No 1, Hal 85 – 103
- Rahmawati, Fitri Puji dan Ratnasari Dyah Utami. 2015, Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran “Berkat Anang” di Sekolah Dasar. *University Research Colloquium*. ISSN 2407 – 9189, Hal 67 – 78
- Ratnawati, Luluk Agustin. 2018. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. *Skripsi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 36 Tahun ke-7 2018. Hal 3.616 - 3.625
- Rini, Ika Fajar. Penerapan Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. *Publikasi Ilmiah: Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Hal 1 – 12
- Risminawati, dan Siti Nur Rofi’ah. 2015. Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol 2, No 1, Hal 68 – 79, ISSN 2406 – 8012
- Sudaryono. 2018. *Metode Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyarti, Lina, Alrahmat Arif, Mursalin. 2018. Pembelajaran Abad 21 di SD. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar* 2018. Hal 439 – 444. ISSN 2528-5564
- Triaryanti, Hanika dan Nur Hidayah. 2018. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ditinjau dari Tahap Pengembangan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. *Fundamental Pendidikan Dasar*. Vol.2, No.1, Hal 35-39, E-ISSN 2614-1620
- Utami, Ratnasari Dyah. 2015. Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol 2, No 1, Hal 32 – 40, ISSN 2406 – 8012
- Vanbela, Viktor Tanda, dan Nurhatatti Fuadi Arita Marini. 2018. Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD N Rorotan 05 Kota Jakarta Utara. *Indonesia Journal of Primary Education*. Vol 2, No 2, Hal 1 – 13, ISSN 2597 – 4866
- Wanelly, Widya. 2019. Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Rangka Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol.3, No.2, Hal 406-412 , p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

Widayoko, Agus, Supriyono Koes H, dan Muhardjito. 2018. Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Pendekatan Goal Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*. Vol 16, No 1, Hal 78 -92, P ISSN 1829 – 5940, E ISSN 2503 – 4510